

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam ialah agama yang “*rahmatan lil alamin*” berarti agama ini adalah rahmat bagi seluruh semesta alam. Hal ini karena agama Islam menekankan pentingnya menyebarkan dakwah ke seluruh dunia. Sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk menyebarkan pengetahuan agama melalui dakwah, meskipun hanya dengan satu pengetahuan yang kita miliki. Dakwah yang didasarkan pada ilmu yang kita miliki memiliki manfaat yang besar untuk kesejahteraan umat manusia. Setiap bentuk ilmu sangat berharga bagi semua orang, oleh karena itu kita harus aktif mengembangkan dakwah dan membagikan pengetahuan tersebut, terutama dengan tujuan kebaikan. Ajaran-ajaran kebaikan haruslah disebarkan kepada seluruh umat manusia melalui jalan dakwah.¹

Dakwah adalah aktivitas yang bertujuan mengajak dan mengimbau orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam secara sadar dan niat yang jelas dengan melalui berbagai metode yang digunakan, tujuan dari dakwah adalah untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat yang sebelumnya mungkin mengalami kondisi yang kurang baik, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia

¹ Suryadi Ali Wahyudi, “Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor” (Skripsi, Jakarta, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), h. 1.

dan di akhirat dengan ridha Allah SWT. sebagai landasan utamanya.²

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan Islamiyah, seperti yang tercantum dalam Q.S. Ali-Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”³

Berdasarkan ayat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kita sebagai umat Islam ikut serta menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia tentang agama Islam. Oleh karena itu, dalam rangka mengubah masyarakat dari keburukan menuju kebaikan, orientasi kegiatan dakwah memiliki tujuan yang sama. Dalam pelaksanaan dakwah, diperlukan strategi dan metode yang digunakan untuk mengembangkan dakwah dengan beberapa tujuan khusus. Tujuan dari strategi pengembangan dakwah tersebut adalah mengembalikan kehidupan pada ilmu-ilmu keislaman, menyebarkan Islam yang suci dan murni, menegakkan tauhid dan melawan kemusyrikan, mengamalkan sunnah dan

² Siti Maratus Salamah, “Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti’anaah dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019” (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), h. 1.

³ “Al-Quran Online Ali ’Imran Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online,” nu.or.id, diakses 16 Desember 2023, <https://quran.nu.or.id/ali%20'imran/104>.

menghapuskan bid'ah, menjalankan hukum-hukum Allah, memfasilitasi *ijtihad*, dan mempertahankan agama Allah. Dalam upaya meningkatkan tata nilai sosial masyarakat, strategi pengembangan dakwah menjadi cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan mengarahkannya pada perubahan yang lebih baik. Dengan demikian, strategi pengembangan dakwah bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai.

Dalam mengembangkan dakwah pastinya tidaklah mudah, ada tantangan tersendiri yang didapat. Selain itu juga para juru dakwah harus menyesuaikan kultur dengan masyarakat. Juru dakwah pasti mempunyai strategi dan metode dakwahnya masing-masing dalam menyampaikan pesannya kepada *mad'u*.

Majelis ta'lim merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk digunakan sebagai media berdakwah, karena salah satu wadah dakwah yang muncul atau terbentuk sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pengetahuan agama yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas serta kekompakan yang tinggi antar sesama masyarakat.

Di Desa Pahampangan, terdapat Majelis Ta'lim Al-Mubarakah yang berperan sebagai wadah bagi masyarakat dalam mempelajari dan mendalami pemahaman dalam agama Islam. Awalnya didirikan oleh KH. Muhammad Harli yang akrab disapa Guru Harli Pahampangan atau Guru Pahampangan, namun beliau meninggal dunia pada tahun 2020. Setelah kepemimpinan beliau, Majelis Ta'lim Al-Mubarakah ini kemudian diambil alih oleh Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi atau dikenal sebagai Guru Salman, untuk melanjutkan peran sebagai pengasuh dan pimpinan majelis ta'lim tersebut.

Sebelum adanya Majelis Ta'lim Al-Mubarakah, masyarakat Desa Pahampangan mengalami kesenjangan dalam pemahaman agama. Praktik shalat berjamaah jarang dilakukan sehingga mesjid dan langgar (mushalla) menjadi sepi, selain itu juga pemahaman mengenai tata cara wudhu dan tata cara shalat serta ibadah-ibadah lainnya masih terbatas. Namun, kehadiran majelis ini telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat terutama di bawah kepemimpinan Guru Salman, perkembangannya sangat terlihat. Beliau berhasil menarik perhatian bukan hanya dari kalangan orang tua saja, melainkan juga dari generasi muda.

Dakwah yang disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi mudah diterima dan dipahami oleh pendengar, tidak membosankan karena diselipi dengan humor yang tepat. Suaranya yang khas dan vokal yang penuh energi tidak membuat pendengar mengantuk. Para jamaah sangat antusias mengikuti kajian-kajiannya. Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi memiliki reputasi yang baik sehingga beliau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (jamaahnya). Apabila sudah mendapatkan citra yang baik dihadapan masyarakat, maka pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat, hal ini memudahkan Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Desa Pahampangan. Keberhasilan beliau dalam mengembangkan dakwahnya mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan merumuskannya dalam penelitian yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH USTADZ H. MUHAMMAD SALMAN AL-FARISI DI MAJELIS TA’LIM AL-MUBARAKAH DESA PAHAMPANGAN KECAMATAN PADANG**

BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang digunakan Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta’lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta’lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta’lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi yang digunakan Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta’lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Mengetahui hasil yang dicapai Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta’lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

3. Mengetahui faktor pendukung Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Signifikasi Penelitian

Mengacu pada tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif secara teoritis maupun secara praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, wawasan dan dapat menjadi referensi terkait strategi pengembangan dakwah, juga bisa menjadi referensi dalam pengembangan literatur ilmu dakwah secara umum.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penggiat dakwah dan dapat menjadi pedoman dalam memahami strategi ketika menyampaikan pesan dakwah sehingga mempermudah penggiat dakwah dalam mengembangkan dakwah.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami makna istilah dari judul penelitian “**STRATEGI PENGEMBANGAN DAKWAH USTADZ H. MUHAMMAD SALMAN AL-FARISI DI MAJELIS TA’LIM AL-MUBARAKAH DESA PAHAMPANGAN KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**”, maka peneliti akan

menegaskan istilah yang akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya. Berikut definisi operasional yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Strategi

Berdasarkan kutipan Sukristono (1995), Stephanie K Marrus menyampaikan bahwa strategi dapat dijelaskan sebagai suatu proses di mana pemimpin puncak organisasi menentukan rencana jangka panjang yang berfokus pada tujuan organisasi. Proses ini melibatkan perencanaan metode atau upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Kata strategi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada suatu perencanaan atau proses yang digunakan oleh Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dalam mengembangkan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Pengembangan Dakwah

Strategi pengembangan dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau rencana aksi yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengembangkan suatu program. Di sisi lain, mengembangkan dapat diartikan sebagai usaha untuk memperluas atau mewujudkan potensi-potensi yang ada, mengubah suatu kondisi secara bertahap menjadi lebih komprehensif, lebih besar atau lebih baik serta

⁴ Imran Ilyas dkk., *Manajemen Strategi* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, t.t.), h. 5.

memajukan sesuatu dari tahap awal ke tahap akhir atau dari tahap sederhana ke tahap perubahan yang lebih kompleks (Sudjana, 2000).⁵

Pengembangan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ialah suatu usaha yang dilakukan oleh Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi dalam mengubah kondisi masyarakat, memperluas atau meningkatkan dakwahnya di Majelis Ta'lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan ketahap yang lebih baik.

3. Majelis Ta'lim Al-Mubarakah

Majelis Ta'lim Al-Mubarakah merupakan majelis ilmu dan shalawat yang ada di Desa Pahampangan RT. 01/01 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dibawah asuhan Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi rujukan yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Penelitian oleh Ririn Amalia Fathul Jannah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2021, yang berjudul "Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten

⁵ Reksa Nita Utami, "Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), h. 21.

Pinrang”. Dilihat dari hasil penelitian Strategi dakwah yang digunakan Wahdah Islamiyah adalah melalui media pendidikan, tabligh akbar, lingkungan hidup dan sosial. Dalam perkembangannya, Wahdah Islamiyah mengalami rasioanlisasi organisasi baik, filosofi dasar, maupun proses-proses organisasi.

2. Penelitian oleh Suryadi Ali Wahyudi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2022, dengan judul “Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor”. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengembangan dakwah terlihat setelah dipimpin oleh Bapak Ir. Dadong Irbarelawan (alm), semenjak itu banyak sekali ide dan usulan mengenai pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah itu sendiri. Masjid At-Taubah dalam menjalankan kegiatan sudah terbilang lancar dan banyak sekali perkembangan, dilihat dari meningkatnya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam semua program yang dijalankan oleh DKM At-Taubah. Semangatnya DKM At-Taubah serta jamaah terjaga dalam menjalankan program-program yang sudah ada.
3. Penelitian oleh Siti Maratus Salamah, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020, dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti’anah dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019”. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Strategi pengembangan dakwah Pondok

Pesantren Al-Isti`anah dalam memperbaiki perilaku sosial masyarakat di Desa Jombor diantaranya dengan cara pendekatan secara langsung, dakwah *bi al-hal* dengan cara membangun masjid, membentuk majlis ta`lim, mendirikan TPQ, mendirikan PKBM bekerjasama dengan Dinas Sosial, dan dengan Uswatun Hasanah. Kemudian kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, buka bersama, penyembelihan hewan qurban, penyuluhan kesehatan, dan membagikan makanan setelah kegiatan pengajian maupun *mujahadah*. Pengkaderan *da`i* dan *Mauidzah Hasanah* yang disampaikan dengan cara yang lembut, tutur kata yang tidak menyinggung, dan tidak memaksa. Dengan strategi tersebut mendapat keberhasilan atau pencapaian diantaranya, masyarakat hidup dalam lingkungan yang agamis, masyarakat hidup rukun dan damai, anak-anak mulai mau pergi ke TPQ untuk belajar agama, pengangguran dan putus sekolah semakin berkurang, kemaksiatan semakin berkurang dan perekonomian masyarakat semakin meningkat.

4. Penelitian oleh Reksa Nita Utami, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020, dengan judul “Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang). Hasil yang didapat dari penelitian ini ialah Strategi Pengembangan Program Dakwah Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang adalah dengan melakukan program yang dikembangkan di bidang Dakwah diantaranya *qoryah thoyyibah*, safari dakwah, marbot *Mobile*, santunan anak yatim, sekolah relawan, dan sedekah jum’at. Dari hasil penelitian ini

ditemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh YBWSA, bisa dikatakan sangat mendukung untuk mengembangkan sebuah program kerja.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ririn Amalia Fathul Jannah, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2021.	Strategi Pengembangan Dakwah Wahdah Islamiyah Dikelurahan Penrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan dakwah dengan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu meneliti organisasi Wahdah Islamiyah, sedangkan subjek peneliti saat ini adalah Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi
2.	Suryadi Ali Wahyudi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2022	Pengembangan Dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan dakwah	Penelitian berfokus pada meneliti pengembangan dakwah di Masjid At-Taubah Desa Bojong Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada

				pengembangan dakwah di Majelis Ta'lim Al-Mubarakah Desa Pahampangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3.	Siti Maratus, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2020	Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti'anah dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pengembangan dakwah	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian reseach library dan subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Isti'anah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan subjek penelitiannya adalah Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi
4.	Reksa Nita Utami, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020	Strategi Pengembangan Program Dakwah (Studi pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang)	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan dakwah	Penelitian ini memfokuskan bagaimana strategi pengembangan program dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dan program dakwah apa saja pada Bidang Dakwah Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung

				Semarang sedangkan penelitian sejarang memfokuskan meneliti strategi pengembangan dakwah Ustadz H. Muhammad Salman Al-Farisi di Majelis Ta'lim Al-Mubarakah
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Teori

Menyajikan tinjauan teori tentang strategi pengembangan dakwah.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V Penutup

Bagian bab terakhir ini memuat simpulan dan saran-saran.